

## **Efektivitas Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII**

**Relita Sri Purwandari<sup>1</sup>, Heri Cahyono<sup>2</sup>, Bayu Ardiwansyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

Email: [relita909@gmail.com](mailto:relita909@gmail.com)

[hericahyono808@gmail.com](mailto:hericahyono808@gmail.com)

[bayuardiwansyah@ummetro.ac.id](mailto:bayuardiwansyah@ummetro.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran audio visual diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui Keefektivitasan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang menggunakan desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat memecahkan suatu masalah yang hasilnya dideskripsikan secara menyeluruh. Subjek penelitian dalam PTK ini yaitu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro dengan jumlah 23 Siswa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya materi (Ibadah Haji dan Umrah) selama penggunaan media audio visual mengalami peningkatan, terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 53,52 dengan jumlah siswa tuntas 6 yaitu 26,09% dan siswa tidak tuntas 17 yaitu 73,91%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa 69,70 dengan jumlah siswa tuntas 16 atau 69,57% dan siswa tidak tuntas 7 yaitu 30,43% pada siklus II nilai rata-rata siswa 80,17 dengan jumlah siswa tuntas 20 yaitu 86,96% dan siswa tidak tuntas 3 yaitu 13,04%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa yaitu dari 26,09% menjadi 69,57% dan akhirnya 86,96%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio Visual, Hasil Belajar, PAI

### **ABSTRACT**

Learning is a two-way process of transferring knowledge, between the teacher as a giver of information and students as recipients of information. The use of learning media is very influential in facilitating communication in the learning process. The application of audio-visual learning media is applied with the aim of knowing the effectiveness of audio-visual media in improving the learning outcomes of 8th grade students at SMP Muhammadiyah 3 Metro. The type of research used was a type of research that used PTK (Classroom Action Research) research design with a qualitative approach. This research was to solve a problem with results were described thoroughly. The research subjects in this PTK were 8th grade students of SMP Muhammadiyah 3 Metro with a total of 23 students. The results of this study indicated that the learning outcomes of students, especially the material (Hajj and Umrah) during the use of audio-visual media, have increased, it can be seen that the average value of student tests in the pre-cycle was 53.52 with 6 complete students, namely 26.09% and 17 incomplete students, namely 73.91%. Whereas in cycle I the average student score was 69.70 with 16 or 69.57% complete students and 7 incomplete students, namely 30.43% in cycle II the average student score was

80.17 with 20 complete students, namely 86.96% and 3 incomplete students, namely 13.04%. This showed that the learning process using audio-visual media can increase the effectiveness of student learning, from 26.09% to 69.57% and finally 86.96%. This showed that the learning process using audio visual media can increase the effectiveness of learning.

**Keywords:** Audio Visual Learning Media, Learning Outcomes, PAI

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu Pendidikan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut, agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran

Media adalah sumber belajar sehingga secara luas media pembelajaran dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan serta ketrampilan. Media merupakan alat bantu yang dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran (Indah Ayu Ainina 2014).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan

sikap dan ketrampilan. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata seperti, baik, sedang, kurang dan sebagainya (Harajito 2014).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Pendekatan ini dianggap efektif diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan penggunaan media audio dalam pembelajaran agama. Penelitian Tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi Tindakan secara

kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam siklus (Kunandar 2008)

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya. PTK merupakan penelitian yang memiliki tujuan perubahan dari implementasi terhadap pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas, meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Enjah takari R, 2008) Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan benar datanya, serta memperoleh data yang kongkrit pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro dalam menerapkan media pembelajaran audio visual.

Penelitian ini adalah usaha dalam mengembangkan dan menaikkan efisiensi serta kualitas dan kuantitas suatu proses belajar serta dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Sesuai dengan kebutuhan serta tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang di lakukan untuk upaya mengatasi kegunaan dan untuk meningkatkan manfaat serta pendidikan terutama proses dan hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih baik. Perlu difahami proses belajar akan di lakukan suatu kompetensi yang sudah di buat sebagai acuan dalam menciptakan pola pembelajaran.

Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart adalah suatu model yang mengagas mengenai pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen, yakni: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen ini membentuk suatu siklus.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut. Proses ini dilakukan dengan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar PAI yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini, ada tiga aspek yang akan diamati, yaitu: Afektif, Kognitif, dan juga psikomotorik. Observer dalam penelitian ini dibantu oleh 1 orang untuk dapat mengamati siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan refleksi dilakukan evaluasi dari pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan maupun kekurangan penggunaan media audio visual. Hasil kesimpulan tersebut akan digunakan untuk perbaikan pada Tindakan berikutnya yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Subjek penelitian Pada penelitian ini adalah siswa- siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro, yang beralamatkan di

Hadimulyo Barat, kec Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, Observasi, Tes, Wawancara, Dokumentasi.

Hasil belajar yang disebut dengan istilah “*Scholastic Achievement*” atau “*Academic Achievement*” menurut Briggs dalam buku Ekawarna adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar (Ekawarna, 2013). Dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah cerminan dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal dibutuhkan tiga komponen tahap belajar, yang meliputi: (1) persiapan belajar, (2) pelaksanaan belajar, dan (3) pengendalian belajar.

Tes merupakan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Istilah testing adalah waktu tes pada saat pengambilan atau pelaksanaan tes dilaksanakan, sedangkan testee adalah responden atau peserta yang sedang mengerjakan tes (Nurhasanah 2018). Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti dapat mengetahui hasil responden dari subjek yang diteliti secara langsung. Serta metode ini dirasa sangat efisien untuk dapat mengetahui hasil belajar responden dari pra tindakan dan setelah adanya tindakan.

Wawancara adalah suatu pertemuan dua orang dalam bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menjawab dari suatu rumusan masalah dengan makna dalam suatu topik tertentu. ( Sugiyono 2015). Wawancara adalah metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi melalui teknik wawancara dialog antara penulis dengan narasumber. Penulis wawancara secara bebas sepihak, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan lalu kemudian narasumber menjawab pertanyaan dengan sinkron tanpa adanya paksaan. Wawancara pada penelitian ini adalah kepada kepala sekolah, guru, siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Selanjutnya yaitu dokumentasi Melalui dokumen-dokumen penulis mengambil Profil SMP Muhammadiyah 3 Metro, Visi, Misi SMP Muhammadiyah 3 Metro, struktur organisasi, serta foto terkait di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Dokumentasi pada penelitian ini juga berasal dari buku referensi, jurnal, arsip-arsip sekolah tentang data penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisa ini dihitung menggunakan statistic sederhana yaitu:

#### 1. Untuk Menilai Tes

Peneliti melakukan pejumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan

jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata siswa:

$$P = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\sum \text{Jumlah Siswa}} \\ = \text{Nilai rata - rata}$$

Keterangan:

**P = Jumlah Nilai Siswa**

**$\sum$  = Jumlah Siswa**

## 2. Untuk Ketuntasan Hasil Belajar

Dari data yang telah dikumpulkan pada setiap siklus akan dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan statistic untuk melihat presentase perkembangan yang terjadi secara keseluruhan. Adapun rumus untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100$$

Indikator keberhasilan penelitian dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu indicator hasil belajar siswa yang memenuhi persyaratan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 65 dan indikator ketuntasan belajar dalam kelas yang mencapai 83%. Sesuai dengan KKM yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 3 Metro. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil, apabila terjadi

peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari Efektivitas media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro kelas VIII. Perolehan dalam penelitian menggunakan Instrument observasi, Tes dan wawancara serta didukung dengan hasil dokumentasi. Hasil dari penelitian ini disajikan dengan siklus sehingga dapat difahami dengan jelas peningkatan semangat belajar siswa dan sikap siswa. Pada penelitian awal peneliti melakukan kegiatan pratindakan yang digunakan sebagai perencanaan awal yang berfungsi untuk membuat skema pembelajaran ketika dilakukannya Tindakan pada siklus.

### 1. Kegiatan Pratindakan

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran pratindakan ini dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selama ini, dalam proses pembelajaran juga seringkali menggunakan metode ceramah, padahal dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan dapat menimbulkan rasa jenuh pada siswa, akibatnya siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, atau sibuk bersendagurau dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Metro kelas VIII dapat

dilihat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 masih rendah.

Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata siswa yang telah dicapai pada saat pra Tindakan adalah 26,09% dimana angka tersebut termasuk kedalam kategori kurang, seluruh siswa nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 atau siswa tidak tuntas hingga mencapai 73,91%, dan dari pengamatan kami sebagai guru dan peneliti diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran ini karena siswa merasa bosan dengan model pembelajran konvensional.

Hasil observasi diolah dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan kemudian dijadikan data tambahan atau pelengkap dari data kualitatif yang berupa hasil tes pada akhir proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: a) Guru tidak membuat rancangan pembelajaran (RPP), b) Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan penugasan, c) Guru tidak menggunakan media pembelajran apapun dalam proses belajar mengajar. d) Banyaknya siswa yang mengobrol, menggeleng Ketika diberikan pertanyaan oleh guru, bahkan ada beberapa yang meletakkan wajahnya diatas meja karena merasa bosan dengan metode tersebut. e) Didapati bahwa nilai rata-rata siswa adalah 26,67% dari hasil tes akhir yang dilakukan pada akhir proses pembelajran pra siklus. f) Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, 16 siswa atau 73,91% siswa belum tuntas dan 7

siswa atau 26,09% siswa yang tuntas. Dengan ini bahwa perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus masih menunjukkan hasil yang sangat kurang sehingga efektivitas pembelajaran masih rendah. g) Hal ini memberikan indicator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indicator keberhasilan pembelajran. Hasil observasi siswa dikelompokkan dalam bentuk table pengelompokan hasil dengan kriteria:

0%- 65% = Rendah

66%- 75% = Sedang

76%-100% = Tinggi

## 2. Siklus I

Dalam pelaksanaan tahap siklus 1 ini, peneliti mengacu pada peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan media audio visual. Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, satu pertemuan 3 jam pelajaran (3x 40 Menit). Pokok pembahasan pada siklus 1 yaitu ibadah haji dan umroh (tatacara yang baik dan benar). Pada siklus 1 ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran media audio visual, Adapun tahapan siklus 1 mencakup kegiatan:

### a) Perencanaan.

Dalam penelitian ini mencakup beberapa kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1)Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi ibadah haji

dan umrah (tata cara yang baik dan benar), 2) Menyiapkan bahan ajar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. 3) Menyiapkan media yang akan digunakan pada pembelajaran berupa proyektor dan juga laptop dan juga media pendukung lainnya. Sehingga pada pengaplikasian media pembelajaran ini dapat disesuaikan untuk mendapatkan hasil penelitian yang menjadi jawaban dan rumusan masalah pada penelitian ini. 4) Menyiapkan lembar observasi dan membuat tes atau soal yang akan digunakan disetiap silkus, 5) Menstimulus guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang pentingnya menggunakan media audio visual agar dapat mendapatkan partisipasi dari siswa.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa Bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku peserta didik agar memudahkan proses pembelajaran dan juga proses pengabsenan daftar hadir peserta didik. Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan alat bantu yang akan digunakan yaitu laptop dan proyektor. Guru lalu menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari yaitu ibadah haji dan umroh (tata cara yang benar). Kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dari materi ibadah haji dan umroh (tata cara haji dan umroh). Dan guru menjelaskan kepada peserta didik model yang akan digunakan dalam pembelajaran kali

ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran media audio visual.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dilanjutkan dengan menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari yaitu ibadah haji dan umroh (tata cara yang baik dan benar). Selanjutnya guru akan menyuruh siswa untuk menyiapkan alat tulis agar siswa dapat mencatat apa yang mereka tangkap dari tayangan yang guru akan tampilkan, kemudian guru akan memulai menayangkan film animasi yang mencakup kedalam mata pelajaran haji dan umroh, setelah selesai pemutaran film animasi tersebut guru akan meresh ingatan siswa sebelum melakukan tes. Apakah benar-benar siswa dapat menangkap pelajaran dari tayangan film animasi tersebut atau tidak.

Dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah ditampilkan. Pada saat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya terlihat peningkatan antusias siswa dalam proses pembelajaran ini. Diakhir proses pembelajaran, maka diadakan tes dalam bentuk soal essay sebanyak 5 butir. Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapat soal, lalu guru mempersilakan siswa untuk mengerjakannya tanpa melihat buku paket maupun buku catatan, maka dengan itu akan dapat diketahui kemampuan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan media audio visual dalam bentuk film animasi tersebut.

Diakhir pembelajaran guru menginformasikan kepada para siswa terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah

kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

#### c) Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil Tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan-kekurangan diantaranya:

1) Masih ada beberapa siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan tayangan film, sehingga nilai hasil belajar mereka tidak mencapai standar KKM. 2) Meskipun pada siklus I sudah nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada beberapa orang siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran. 3) Dalam dua pertemuan pada proses pembelajaran siklus I, beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri. Ketika hendak menjawab pertanyaan, bahkan hanya sekedar bertanya. Disamping itu siswa juga masih membutuhkan penyesuaian dengan keaktifan mereka didalam kelas yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru didalam kelas, dan penelitianpun merasa masih belum optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.

#### d) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti merencanakan perbaikan terhadap permasalahan yang ada

pada siklus I agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah: 1) Meningkatkan perhatian dan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan. 2) Memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas. 3) Peneliti harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak peduli dan sibuk sendiri dengan aktifitasnya saat jam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian Tindakan pada siklus I dan refleksi diatas maka peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merasa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan efektivitas pembelajaran yang diharapkan.

### 3. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran pada siklus I, bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I, dilaksanakan pada jam pertama sampai jam pelajaran ke lima dengan durasi 3x40 menit dari pukul 07.15-09.15

#### a. Perencanaan

Dalam tahap siklus II ini, guru dan peneliti membahas kekurangan dalam siklus I yang telah menerapkan media audio visual namun

hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Terlihat pada hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut, siswa yang mencapai KKM yaitu 16 dari jumlah keseluruhan 23 siswa. Dengan hasil tersebut peneliti Bersama guru merancang Kembali scenario pembelajaran siklus II.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa Bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku para siswa agar memudahkan proses pembelajaran dalam mencatat daftar kehadiran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru lalu menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari yaitu ibadah umroh. Dan guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu menggunakan media audio visual dalam bentuk film animasi.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dilanjtkan dengan menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari yaitu tata cara ibadah umroh. Guru meminta siswa untuk menyediakan alat tulis agar siswa dapat mencatat apa yang penting dalam tayangan film animasi yang akan ditampilkan oleh guru. Kemudian guru akan mulai menayangkan film animasi dan meminta siswa untuk memperhatikan film.setelah selesai penayangan film animasi tersebut, guru

memberikan tugas kepada siswa agar dapat diketahui sampai dimana siswa memahami pembelajaran yang telah ditayangkan melalui media audio visual.

Peserta didik dan guru Bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Lalu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, mengenai materi sebelumnya, pada saat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jawab, terlihat peningkatan antusias siswa dalam proses pembelajaran ini.

Diakhiri proses pembelajaran, maka diadakan tes dalam bentuk soal essay sebanyak 5 butir. Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapatkan soal. Lalu guru mempersialakan kepada siswa untuk mengerjakannya. Dan siswa tidak diperbolehkan untuk melihat buku paket maupun buku catatan. Maka dari situ akan dapat diketahui kemampuan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual dalam bentuk film animasi.

Diakhir pembelajaran guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajaripada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

#### c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa terdapat beberapa peningkatan proses pembelajaran anatra lain: 1) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam,

hal ini dapat dilihat pada table hasil belajar siswa disiklus II yaitu nilai terendah 63, sedangkan nilai tertinggi 100 dengan hasil rata-rata 80,17. 2) Suasana kelas sudah lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk film animasi. 3) Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. 4) Pada tahap siklus II ini terdapat 86,96% siswa yang mendapatkan nilai minimal 65 sesuai KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 3 Metro, maka kelas dianggap tuntas secara umum.

#### d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: 1) Meningkatnya efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual. Sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti diawal penelitian tercapai. 1) Hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKM 65, ini pun berarti bahwa yang diharapkan oleh peneliti diawal penelitian sudah tercapai. 2) Pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa. 3) Penggunaan media audio

visual ternyata sangat cocok diterapkan pada materi ibadah haji dan umroh.

Dari hasil refleksi diatas yang menunjukkan peningkatan efektivitas dan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena minat belajar siswa meningkat maka efektifitas pembelajaran juga dapat meningkat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan penelitian pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Metro, berdasarkan hasil perhitungan yang di peroleh masuk dalam kategori baik, hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa dan presentase ketuntasan siswa, nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 53,52 dengan jumlah siswa tuntas 6 yaitu 26,09% dan siswa tidak tuntas 17 yaitu 73,91%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa 69,70 dengan jumlah siswa tuntas 16 atau 69,57% dan siswa tidak tuntas 7 yaitu 30,43% pada siklus II nilai rata-rata siswa

80,17 dengan jumlah siswa tuntas 20 yaitu 86,96% dan siswa tidak tuntas 3 yaitu 13,04%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa yaitu dari 26,09% menjadi 69,57% dan akhirnya 86,96%.

2. Suasana kelas menjadi lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk film animasi. Penggunaan media audio visual yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Metro ini mengalami kemajuan hasil belajar siswa, dari hasil sebelum diterapkan media audio visual dengan hasil setelah menggunakan media audio visual. Kemajuan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual.

#### **SARAN**

Dengan terbuktinya hasil penelitian kelas ini, maka semakin meyakini bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang terkait dengan media yang dibutuhkan oleh guru

2. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu berupaya untuk menggunakan media-media pembelajaran seperti media audio visual, sehingga pembelajaran jauh lebih menarik dan menyenangkan, serta tujuan pembelajaran akan jauh lebih mudah untuk dapat tercapai
3. Siswa hendaknya dapat lebih semangat serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ekawarna, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: GP Press Group, 2013)
- Enjah Takari R, *penelitian Tindakan Kelas* (Ganesindo:Bandung 2008)
- Harajito, Media Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Indah Ayu Ainina, *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Indonesia Journal of History Education, Vol, 3, No 1, 2014.
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet XXII,Bandung :alfabeta 2015)